

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*, asal kata dari bahasa latin yakni *common* atau *communis* yang artinya kesamaan.¹ Sedangkan secara istilah komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, dimana tujuan dari komunikasi yaitu supaya terjadinya perubahan pada perilaku dari komunikan.²

Menurut Shannon dan Weaver yang dikutip oleh Daryanto bahwa, komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.³ Sebagai makhluk sosial saling membutuhkan, tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi. Dengan komunikasi kita dapat mengetahui apa yang orang lain inginkan dan perlukan. Komunikasi berlangsung tidak hanya secara kata-kata dan tatap muka, melainkan komunikasi juga bisa melalui raut wajah, lukisan, dan media. Sama seperti dalam penyampaian pesan dakwah, tidak hanya secara langsung dengan cara tatap muka antara *da'i* dengan *mad'u*, tapi ada juga melalui media elektronik dan tulisan.

Menurut Ricard West dan Lynn H. Turner, komunikasi yaitu proses sosial dengan individu-individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan mengintrepretasikan makna dalam lingkungan.⁴ Terdapat lima kunci dalam definisi

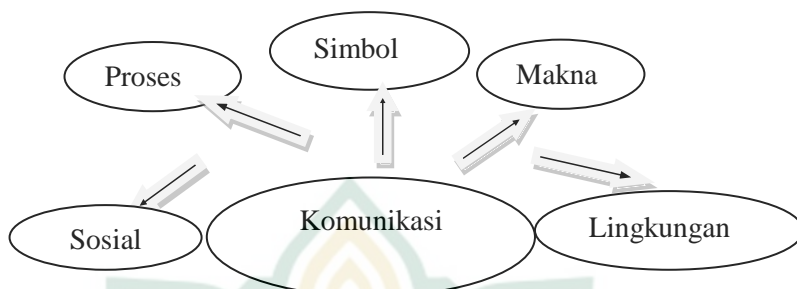
¹ Roudhonah, Ilmu Komunkasi, (Jakarta: UIN Press, 2007), 19.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 9.

³ Daryanto Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, Cetakan I (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 348.

⁴ Ricard West, Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory: Analisis and Application*, 3. (New York: McGraw-Hill, 2007), 5.

tersebut yaitu, sosial, proses, simbol, makna, dan lingkungan.



Gambar 1: Komunikasi menurut Turner & Richard

Asumsi *pertama*, komunikasi adalah proses sosial. Artinya, selalu melibatkan da'i dengan mad'u dan keduanya memiliki peranan penting dalam proses berkomunikasi. *Kedua*, komunikasi merupakan proses berkesinambungan dan tidak memiliki akhir. Supaya komunikasi yang terjadi tidak memiliki akhir atau berbentuk *sircular* (berputar) ketika merespon satu sama lain. *Ketiga*, simbol merupakan sebuah representasi dari fenomena yang terjadi. Simbol terdiri dari simbol konkrit dan simbol abstrak. Simbol konkrit adalah simbol yang mempresentasikan benda, sedangkan simbol abstrak mempresentasikan sebuah idea tau gagasan.

Keempat, makna diambil dari sebuah pesan, sebuah pesan bisa memiliki makna satu atau berlapis-lapis makna. *Kelima* yaitu lingkungan, merupakan situasi dimana komunikasi tersebut berlangsung. Lingkungan memiliki beberapa elemen seperti waktu, periode, tempat, sejarah, relasi, dan latar belakang pembicara atau pendengar.⁵

2. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu bentuk gambaran atau rancangan selain proses komunikasi antara satu orang dengan orang lain agar dapat berjalan dengan mulus supaya tujuan mengganti sikap, perilaku pendapat komunikan baik

⁵ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 30- 32.

secara langsung, tidak langsung antar kelompok maupun individu.

Pola komunikasi juga model dari proses komunikasi, sehingga adanya berbagai model komunikasi akan dapat ditemukan pola yang mudah dan cocok untuk berkomunikasi. proses komunikasi merupakan rangkaian dari kegiatan penyampaian pesan sehingga memperoleh timbal balik dari penerima pesan. Dalam proses komunikasi, akan timbul model, bentuk, dan pola serta bagian terkecil yang berkaitan proses komunikasi.⁶

a) Pola komunikasi primer

Proses penyampaian pikiran bagi *da'i* untuk *mad'u* dengan menggunakan satu simbol sebagai media. Dengan pola komunikasi ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal berupa bahasa. Sedangkan, lambang nonverbal berupa isyarat dengan menggunakan anggota tubuh diantaranya bibir, kepala, mata, jari, dan tangan. Pola komunikasi ini dinilai sebagai model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.

b) Pola komunikasi sekunder

Proses penyampaian pesan *da'i* kepada *mad'u* menggunakan sarana media kedua. *Da'i* menggunakan media kedua karena menjadi sasaran komunikasi yang jauh dari lokasinya, atau masanya banyak. Selama proses komunikasi secara sekunder ini, komunikasi menjadi lebih efisien dan efektif karena teknologi semakin canggih. Pola komunikasi ini sebagai model sederhana yang dibuat oleh Aristoteles, yang pada gilirannya mempengaruhi Harold D. Laswell, seorang ilmuwan politik Amerika yang kemudian menciptakan model komunikasi yang dikenal dengan rumus Laswell pada tahun 1984.⁷

⁶ Kalmi Hartati, 'Pola Komunikasi Antara Staf Dan Lurah Di Kantor Kelurahan Perangatan Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara', 1 (2013), 5- 6.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 33.

c) Pola komunikasi linier

Dalam proses penyampaian pesan mengandung pengertian garis lurus, artinya berpindah dari satu titik ke titik lain dalam satu garis lurus. Selama proses komunikasi ini biasanya berlangsung secara tatap muka (*face to face*), tapi dalam penyampaiannya ada kalanya komunikasi bermedia.

d) Pola komunikasi sirkular

Proses penyampaian pesan dari *da'i* kepada *mad'u* mengalami *feedback*, yaitu terjadinya arus dari *mad'u* ke *da'i* sebagai penentu keberhasilan komunikasi. Dalam pola ini merupakan proses komunikasi adanya umpan balik antara *mad'u* dan *da'i*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa model pola komunikasi merupakan suatu proses dalam komunikasi yang efektif dan digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan suatu hal kepada *mad'u* agar keduanya saling mengerti, sehingga segala informasi yang sudah disampaikan dapat terkomunikasikan maupun dipahami dengan mudah.

3. Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi yaitu hal yang menyusun komunikasi sehingga timbulnya kejadian komunikasi memastikan adanya komponen-komponen ini, komponen komunikasi meliputi:⁸

a) Komunikator/ *Da'i*

Komunikator sebagai pihak yang menyampaikan, menginformasikan pesan, terdapat beberapa syarat untuk menjadi komunikator yaitu mempunyai pengetahuan yang luas, komunikasi yang kualitasnya tinggi, berkomunikasi dengan trampil, dan mampu menciptakan perubahan untuk diri sendiri dan orang lain.

b) *Encoding*

Encoding merupakan simbol verbal dan non verbal dalam suatu komunikasi demi menghadirkan pesan yang selanjutnya dirangkai dengan standar bahasa, maka bahasa tersebut bisa dipahami dengan ciri khasnya dari *da'i*.

⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 9.

c) Pesan

Pesan yaitu hasil dari kalkulasi simbol verbal dan non verbal bahkan gabungan dari keduanya. Pesan sangat penting karena menjadi isi dari hal yang telah atau akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*.

d) Saluran

Saluran merupakan media berguna untuk menghubungkan atau menyampaikan pesan kepada penerima agar bisa dipahami.

e) Penerima/ *Mad'u*

Penerima disebut juga *mad'u* merupakan sasaran atau target dari pesan. Penerima dapat berupa perorangan atau sekelompok bahkan suatu lembaga yang tidak saling kenal. Siapa yang akan menerima pesan, penerima pesan dapat ditentukan dari sumbernya, seperti saat melakukan panggilan telepon. Namun, terkadang tidak mungkin menentukan penerima pesan dari sumbernya, misalnya dalam program siaran televisi.

f) *Decoding*

Decoding adalah upaya dalam mengolah simbol-simbol yang didapatkan dari *da'i* oleh *mad'u* supaya dalam tujuan yang disampaikan bisa dipahami.

g) Respon

Respon merupakan tanggapan mengenai pesan oleh penerima pesan.

h) Gangguan

Kebisingan adalah gangguan dari kegiatan menyampaikan pesan dari *da'i* kepada *mad'u*.

i) Konteks Komunikasi

Kontek dalam komunikasi terdiri dari tiga konteks, yaitu ruang yang diberikan, waktu atau memperlihatkan kepada pesan tersebut disampaikan, dan nilai komunikasi yang disebabkan oleh nilai budaya dan sosial.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis atau linguistik, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya

mengajak, menyeru, memanggil.⁹ Sedangkan secara istilah dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain supaya mereka menerima ajaran Islam tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupannya, baik pribadi maupun sosial. Mencapai kebahagiaan manusia secara dunia maupun akhirat, dengan menggunakan media dan cara- cara tertentu.¹⁰ Dengan dakwah, ajaran agama Islam yang tersebar secara merata dalam masyarakat, yang sudah dimulai pada masa Rasulullah SAW, dan dilanjutkan para sahabatnya, kemudian seterusnya dilanjutkan kepada generasi sesudahnya dan sampai sekarang. Terdapat beragam definisi dakwah menurut para ahli, yaitu:¹¹

a. Toha Yahya Omar

Dakwah menjadi ilmu pengetahuan yang isinya mengenai cara yang seharusnya menarik perhatian manusia dalam melaksanakan, menyetujui, dan menganut gagasan, pendapat, dan pekerjaan tertentu.

b. Abu Bakar Dzakarria

Dakwah adalah kegiatan ulama dengan mengajari manusia mengenai apa yang baik dijalankan, seperti kebaikan dalam kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan kemampuannya.

c. Ali Mahfudz

Dakwah merupakan motivasi manusia untuk menjalankan kebaikan dari petunjuk dan memberikan perintah kepada mereka untuk selalu berbuat baik serta mencegah supaya tidak berbuat mungkar agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat.

d. Hamzah Ya'kub

Dakwah merupakan ajakan kepada manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

⁹ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penafsir Qur'an, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989).

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 5.

¹¹ Abdullah dan Muhammad Qodaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Qiara Media, 2019), 24.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan, dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada manusia untuk melakukan hal baik dan menjadi lebih baik. Dakwah memiliki kemampuan dalam memajukan kearah yang lebih baik dalam menggapai pencapaian dakwah. Dengan demikian, dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan untuk menyalurkan beragam nilai agama yang dimiliki dan mempunyai arti penting, serta memiliki peran dalam membentuk pandangan manusia mengenai macam-macam nilai kehidupan.

2. Pesan Dakwah

Pesan yang disampaikan merupakan isi pesan yang diberikan *da'i* kepada *mad'u*. isi dakwah pada dasarnya merupakan ajaran agama Islam, yang dimana hal tersebut bisa dibagi menjadi beberapa hal, yaitu:

- a. Pesan Akhidah, adalah iman itu pada Allah SWT. Iman kepada Malaikat- Nya, iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada rasul-rasulNya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qhada qhodar.
- b. Pesan Syariah. Mencakup ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- c. Pesan Akhlak, adalah akhlak kepada Allah SWT. Akhlak kepada makhluk berupa berakhlak yang baik kepada manusia maupun flora dan fauna.¹²

3. Program Dakwah

Program dakwah adalah rencana usaha yang disusun dalam rangka mencapai tujuan dakwah yaitu merealisasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan masyarakat guna menciptakan masyarakat yang diridhai Allah SWT. Program Dakwah terdiri dari;

- a) Irsyad (Internalisasi dan bimbingan)
- b) *Tabhligh* (Transmisi dan penyebarluasan)
- c) *Tadbir* (Rekayasa sumber daya manusia)
- d) *Tathwir* (Pengembangan kehidupan muslim)¹³

¹² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 16- 20.

¹³ Artikel diakses pada 15 Maret 2010 <https://text-id.123dok.com/document/ozlg75e2y-tujuan-dakwah-program-dakwah.html>

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur- unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terkandung dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (bahan dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).¹⁴

5. Tujuan Dakwah

a. Dari segi mitra dakwah

- 1) Tujuan perseorangan yaitu terbentuknya pribadi yang muslim dan muslimah yang memiliki keimanan yang kuat, bertingkah laku sesuai dengan penampilan akhlak yang mulia,
- 2) Tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga yang tentram, kasih sayang, dan bahagia diantara seluruh anggotanya,
- 3) Tujuan masyarakat adalah menciptakan masyarakat sejahtera yang bersuasana Islami,
- 4) Tujuan umat manusia di seluruh dunia adalah menciptakan masyarakat global yang penuh kedamaian dan ketenangan dengan adanya keadilan, tidak ada eksploitasi dan diskriminasi, dan persamaan antara hak dan kewajibannya.

b. Dari segi pesan

- 1) Tujuan akidah, yaitu menambahkan akidah yang kuat dalam hati manusia agar memiliki keyakinan kuat dalam hati nurani manusia mengenai ajaran Islam dan tidak diragukannya lagi,
- 2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya manusia yang memiliki sifat yang luhur dan jauh dari sifat tercela.¹⁵

C. Penelitian Terdahulu

Tujuan diasukkannya penelitian terdahulu ke dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bahan perbandingan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu serta sebagai

¹⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 21.

¹⁵Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 39.

bahan acuan. Sehingga, peneliti mencamtumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Baydura, dengan judul "Pola Komunikasi Dakwah Komunitas AKSI (Akademi Sahur Indonesia)". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pola komunikasi dalam komunitas AKSI memiliki model yang berlainan dengan dakwah ada di TV dan yang dijalankan di masyarakat, dakwah dijalankan secara humanistic dan berjamaah serta disesuaikan dengan keadaan mad'u.¹⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Baydura dengan penelitian ini, dimana persamaanya yaitu pola komunikasi dan perbedaannya yaitu berkaitan dengan komunitas yang diteliti sedangkan dalam penelitian ini, komunitas ini adalah masyarakat yang mengikuti Progam Ngaji Fajar di Masjid Baiturrahman desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara.

2. Syuki Syamaun dan Eka Yuliyastika "Pola Komunikasi Dakwah *Da'i* dan *Da'iyah* Kota Banda Aceh". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan para *da'i* dan *da'iyah* Kota Banda Aceh memanfaatkan pola komunikasi bervariasi dalam berdakwah, seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi massa.¹⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian SyukiSyamaun dan Eka Yuliyastika, dengan penelitian ini persamannya adalah berkaitan dengan pola komunikasi dakwah dan perbedaannya yaitu luasnya wilayah pada lokasi penelitian sedangkan pada penelitian ini hanya pada Progam Ngaji Fajar di Masjid Baiturrahman desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara.

3. Suriati "Pola Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan komunikasi- dakwah dan sosiologis. Hasil

¹⁶Baydura, 'Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Aksi (akademi Sahur Indonesia)', *Jurnal JIMSIPOL*, 1, no. 2 (2021).

¹⁷Syukri Syamaun and Eka Yuliyastika, 'Pola Komunikasi Dakwah *Da'i* Dan *Da'iyah* Kota Banda Aceh', *Jurnal STIMULUS*, 1.2 (2019).

penelitian ini memperlihatkan bahwa pola komunikasi dalam organisasi Wahdah Islamiyah menemukan pola komunikasi, yaitu pola gugus kendali komunikasi, pola komunikasi tarbiyah, dan pola komunikasi jaringan.¹⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Suriati dengan penelitian ini, dimana persamaannya yaitu penelitian kualitatif dan perbedaannya yaitu berkaitan dengan pola komunikasi dan lokasi penelitian.

4. Amin Amin dan Deden Ramdan “Pola Komunikasi Guru dengan Murid di Perguruan Pancak Silat Gadjah Putih.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi jutru berbeda, tergantung dengan jenis muridnya.¹⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Amin Amin dan Deden Ramdan dengan penelitian ini, persamaannya adalah berkaitan dengan penelitian kualitatif dan perbedaannya yaitu pada pola komunikasi dan lokasi penelitian.

5. Bambang Saiful Ma’arif “Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rahmat.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sudut pandang da’i terhadap mad’u sesuai dengan gaya komunikasi mereka, selain itu riwayat hidup, kapasitas pribadi dan perbedaan penekanan dalam menjalankan ibadah menjadi faktor yang menentukan gaya retorika mereka.²⁰

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Bambang Saiful Ma’arif dengan penelitian ini, persamaannya adalah berkaitan dengan pola komunikasi dan perbedaannya

¹⁸Suriati Suriati, ‘Pola Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan’, *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 6.1 (2020), 81–95 <<https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.927>>.

¹⁹Amin Amin and Deden Ramdan, ‘Pola Komunikasi Guru dengan Murid di Perguruan Pancak Silat Gadjah Putih’, *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 3.2 (2022), 117 <<https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.3.2.2184>>.

²⁰Bambang Saiful Ma’arif, ‘Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. JalaluddinRahmat’, *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 25, no. 2, 2009.

yaitu untuk memperoleh pola komunikasi dakwah kedua kyai dalam membina kehidupan beragam jamaah di Bandung sedangkan pada penelitian ini hanya di Masjid Baiturrahman desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaen Jepara.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu deskripsi yang sifatnya sementara, logis, sistematis terhadap tanda- tanda yang diteliti. Kerangka berfikir juga disebut dengan kerangka teori atau kerangka penalaran yang logis. Kerangka teori ini adalah uraian ringkasan tentang teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Secara garis besar kerangka berfikir terdiri dari bagaimana alur yang logis di dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini yaitu tentang pola komunikasi ustadz Sholikul Hadi dalam membangun pemahaman keagamaan masyarakat pada Program Ngaji Fajar di Masjid Baiturrahman desa Pecangaan Kulon Jepara.

Dakwah mengalami perkembangan seiring dengan waktunya, ustadz menjalankan dakwah dengan beragam pola komunikasi yang digunakan supaya mad'u bisa menerima pesan dakwah dengan baik. Pola komunikasi adalah model dari proses komunikasi, sehingga memunculkan berbagai pola komunikasi.²¹

Program Ngaji Fajar di Masjid Baiturrahman menjadi fasilitas masyarakat dimana hal tersebut bisa memberikan celah bagi ustadz dalam membangun pemahaman keagamaan masyarakat Program Ngaji Fajar di Masjid Baiturrahman Desa Pecangaan Kulon Jepara.

²¹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 349-350.

